

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tidak dipungkiri tercapainya tujuan dalam kinerja sebuah pemerintahan daerah tidak lepas dari aspirasi yang telah disampaikan oleh masyarakat, akan tetapi pada kenyataannya banyak aspirasi-aspirasi dari masyarakat tidak tersampaikan dengan tepat pada pihak yang terkait karena tidak adanya fasilitas yang memadai untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi tersebut[1]. Sementara itu, penerimaan aspirasi merupakan wujud dalam pelayanan publik dari pemerintahan kepada masyarakat, agar terpenuhi hak asasi dalam menyampaikan suara hati. Masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, ketika mendapatkan temuan yang tidak sesuai dari pelayanan pemerintah daerah. Tujuan dari kesempatan ini tidak lain agar pemerintah daerah dapat berbenah diri dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.[2]

Berdasarkan hasil dari kusioner dengan 52 responden yaitu masyarakat yang berdomisili di kabupaten belitung, 82% pernah menyampaikan aspirasi, kritik, atau saran. 75,6% dari responden menyatakan tidak adanya tindak lanjut dari aspirasi yang disampaikan, serta 95% responden yang berdomosili di kabupaten belitung masih merasa kesulitan dalam menyampaikan aspirasi, kritik, ataupun saran kepada organisasi perangkat daerah dengan berbagai macam alasan. seperti tidak ada tanggapan, tidak mengetahui harus menyampaikan aspirasi kepada siapa, serta aparatur atau petugas sering tidak ada di tempat.

Aspirasi masyarakat merupakan sesuatu yang wajib dipenuhi karena Pemerintah hadir untuk melayani masyarakat. Aspirasi-aspirasi masyarakat sangat beragam sesuai dengan sifat kemajemukan masyarakat[6], Akan tetapi pada kenyataannya di era digital seperti saat ini masih banyak masyarakat yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan aspirasi mengenai kritik, saran yang

sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Hal ini terjadi dikarenakan ketidaktahuan kemana masyarakat harus menyampaikan hal tersebut[3]. Banyak dari masyarakat menyampaikan aspirasinya dengan cara lisan, jika bertemu dengan perangkat pemerintahan daerah. Apabila penyampaian aspirasi masih dengan cara tersebut, maka waktu yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam penyampaian aspirasi tidak efisien dan efektif[4], dikarenakan tidak semua masyarakat memiliki waktu luang untuk datang menyampaikan aspirasinya kepada perangkat pemerintahan daerah[3].

Hal lain yang menjadi permasalahan pada saat ini yaitu masyarakat belum dapat mengetahui tentang tindak lanjut dari aspirasi, kritik, saran yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat itu sendiri yang telah disampaikan oleh masyarakat[5]. Hal ini terjadi dikarenakan kurang terbukanya informasi dari pemerintahan daerah tentang tindak lanjut dari aspirasi-aspirasi yang telah disampaikan oleh masyarakat. Hal ini tentu menyulitkan masyarakat untuk mengetahui sejauh mana aspirasi-aspirasi yang telah disampaikan oleh masyarakat dapat diserap oleh pemerintahan daerah.

Serta dari pihak Organisasi Perangkat Daerah (OPD) akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyerap aspirasi, kritik, maupun saran yang disampaikan oleh masyarakat, akan tetapi yang terjadi pada saat ini, pihak Organisasi Perangkat Daerah pun mengalami kesulitan tersendiri untuk memonitoring maupun memantau terkait tindak lanjut dari aspirasi yang telah disampaikan oleh masyarakat kepada pihak Organisasi Perangkat Daerah, karena pihak Organisasi perangkat Daerah terkendala oleh manajemen aspirasi, kritik, maupun saran yang telah disampaikan oleh masyarakat ke pihak Organisasi Perangkat Daerah.[2].

Berdasarkan permasalahan yang ada, sebagai solusi dari penelitian ini, maka diusulkan sebuah aplikasi android yang dapat memfasilitasi masyarakat yang berdomisili di kabupaten Belitung agar dapat mempermudah masyarakat itu sendiri dalam menyampaikan aspirasi, kritik, maupun saran yang sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD)

terkait dalam naungan pemerintah daerah. Diharapkan aplikasi yang akan dibangun ini dapat mempermudah masyarakat khususnya masyarakat yang berdomisili di kabupaten Belitung dalam menyampaikan aspirasi, kritik, maupun saran yang sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri. Pada aplikasi yang akan dibangun ini, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi, kritik, maupun saran yang berupa teks, foto, dan lokasi yang dimana lokasi tersebut didapatkan dari API Google Maps, yang nantinya aspirasi, kritik, maupun saran yang telah disampaikan oleh masyarakat akan diteruskan kepada petugas yang ada di kantor dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan selanjutnya diteruskan kepada petugas yang bergerak di lapangan untuk memverifikasi dari aspirasi, kritik, maupun saran yang telah disampaikan oleh masyarakat, serta masyarakat dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dapat mengetahui tentang tindak lanjut dari aspirasi, kritik, maupun saran yang telah disampaikan, dan masyarakat dapat memberikan penilaian terhadap tindak lanjut dari aspirasi, kritik, maupun saran yang telah selesai ditindaklanjuti.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sulitnya bagi masyarakat untuk menyampaikan menyampaikan aspirasi-aspirasi, kritik, saran yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat itu sendiri kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam naungan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung.
2. Sulitnya bagi Organisasi Perangkat Daerah untuk memonitoring maupun memantau terkait tindak lanjut dari aspirasi, kritik, maupun saran yang telah disampaikan oleh masyarakat itu sendiri.
3. Masyarakat belum dapat mengetahui terkait tindak lanjut dari aspirasi-aspirasi, kritik, saran yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat itu sendiri

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu membangun sebuah aplikasi layanan aspirasi masyarakat yang dapat menyalurkan aspirasi, kritk, maupun saran dari masyarakat di Kabupaten Belitung.

1.3.2 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan perangkat lunak ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi, kritik, saran yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat itu sendiri kepada Organisasi Perangkat Daerah dalam naungan pemerintah daerah.
2. Memberikan kemudahan bagi Organisasi Perangkat Daerah untuk memonitoring terkait tindak lanjut dari aspirasi, kritik, maupun saran yang telah disampaikan oleh masyarakat.
3. Dapatnya masyarakat mengetahui terkait tindak lanjut dari aspirasi, kritik, saran yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang telah disampaikan kepada kepada Organisasi Perangkat Daerah dalam naungan pemerintah daerah.

1.4 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan selanjutnya, sehingga tidak menyimpang dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Masyarakat yang dijadikan sumber data penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Belitung.
2. Aplikasi hanya dapat digunakan di android versi 5.0 keatas

3. Aplikasi hanya menyampaikan aspirasi di bidang Pendidikan, bidang pariwisata, bidang pembangunan, bidang perhubungan, bidang komunikasi, dan bidang Kesehatan.
4. Smartphone yang digunakan harus terkoneksi dengan internet.
5. Akses untuk GPS aktif.
6. Akses untuk kamera aktif.

1.5 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembangunan aplikasi layanan aspirasi masyarakat ini dibagi ke dalam dua tahap, antara lain:

1.5.1 Tahap Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini guna mendapatkan data, kuesioner dilakukan dengan cara menyebarkan form yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penyampaian aspirasi masyarakat di kabupaten Belitung. Tercatat

2. Wawancara

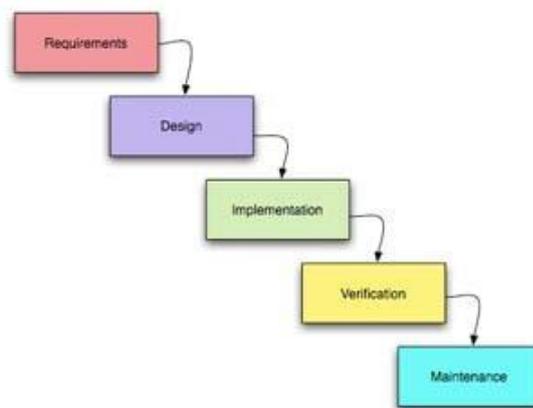
Metode ini dilakukan dengan cara melakukan sesi tanya jawab dengan narasumber yaitu pihak pemerintah daerah yang berhubungan dengan proses penyampaian aspirasi dan kendala yang dialami.

3. Studi Literatur

Dalam hal ini penulis mengambil dan menggunakan beberapa buku dan jurnal sebagai sumber referensi yang sangat menunjang materi pada penelitian ini.

1.5.2 Tahap Pengembangan Perangkat Lunak

Metode Penelitian yang digunakan dalam pembuatan aplikasi layanan aspirasi masyarakat ini adalah dengan metode Waterfall Model karena langkah yang pertama dilakukan dengan mendefinisikan kebutuhan user dan bertahap secara berkala hingga ke tahap maintenance.



Gambar 1. 1 Metode Waterfall

Pada metode waterfall terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan antara lain:

A. Tahap Requirement Analysis

Tahap Requirement Analysis adalah tahap mengumpulkan informasi dan kebutuhan secara lengkap kemudian dianalisis dan didefinisikan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh Aplikasi, antara lain:

1. Pengumpulan informasi yang diperoleh dari kuesioner
2. Pendefinisian kebutuhan aplikasi yang akan di bangun
3. Pendefinisian data-data yang diperlukan sebagai input untuk aplikasi yang akan di bangun.

B. Tahap Desain

merupakan tahap penerjemah dan keperluan – keperluan yang telah dianalisis ke dalam bentuk yang lebih mudah dan dimengerti oleh pengguna.

C. Tahap Implementasi

Setelah mendefinisikan kebutuhan yang telah didefinisikan pada tahap Requirement Analysis dan tahap desain dari aplikasi sudah dilakukan, selanjutnya yang harus dilakukan adalah tahap Implementasi. Berdasarkan data yang telah didefinisikan maka dapat diperoleh gambaran dari aplikasi yang akan dihasilkan yaitu sebuah aplikasi pelayanan aspirasi-aspirasi, kritik, saran yang sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat yang inputannya berupa teks, foto dan lokasi.

D. Tahap Verification

Tahapan Verification merupakan tahapan pengguna menguji apakah aplikasi tersebut telah sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada tahap requirement analysis.

E. Tahap Maintenance

Tahap Maintenance merupakan tahapan terakhir yang dilakukan pada metode pengembangan perangkat lunak Waterfall. Pada tahap ini aplikasi yang telah dibangun telah berhasil memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan. Walaupun demikian, aplikasi tersebut harus dilakukan pemeliharaan, proses pemeliharaan dapat berupa perbaikan pada aplikasi apabila terdapat kesalahan yang tidak ditemukan pada langkah sebelumnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran secara umum mengenai permasalahan dan pemecahannya. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, manfaat, batasan masalah, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan bahan-bahan kajian, konsep dasar, dan teori dari para ahli yang berkaitan dengan penelitian. Meninjau permasalahan dan hal-hal yang berguna dari penelitian-penelitian dan sintesis serupa yang pernah dikerjakan sebelumnya dan menggunakannya sebagai acuan pemecahan masalah pada penelitian ini.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN

Pada bab ini berisi analisis kebutuhan dalam membangun aplikasi ini, analisis sistem yang sedang berjalan pada aplikasi ini sesuai dengan metode pembangunan perangkat lunak yang digunakan, selain itu juga terdapat perancangan antarmuka untuk aplikasi yang dibangun sesuai dengan hasil analisis yang telah dibuat.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini membahas implementasi dalam bahasa pemrograman yaitu implementasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi basis data, implementasi antarmuka dan tahap-tahap dalam melakukan pengujian perangkat lunak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir dan saran mengenai pengembangan aplikasi untuk masa yang akan datang.

